

## ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI PADA TWITTER TERKAIT ISU LEGALISASI GANJA DI INDONESIA UNTUK KESEHATAN

Putri Rizky Nadilla<sup>1\*</sup>, Kharisma Nasionalita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>. Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University

\*Email: putrinadilla25@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode analisis jaringan komunikasi yang lebih berfokus kepada relasi yang terjadi diantara aktor dan anggota dalam jaringan komunikasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola jaringan komunikasi dan peranan aktor yang terlibat dalam isu legalisasi ganja pada Twitter dengan hashtag #legalisasiganja selama periode bulan Januari 2017 sampai bulan Oktober 2020. Data aktor bersumber dari *web Drone Emprit*, kemudian diolah dengan aplikasi UCINET. Dari 1.673 aktor, peneliti memilih tiga aktor yang paling dominan dalam jaringan komunikasi. Hasil penelitian adalah pola yang terbentuk ada dua yaitu, pola roda yang terbentuk dari setiap aktor dan pola bintang yang terbentuk dari ketiga aktor. Untuk meningkatkan akurasi dari ketiga aktor, dilakukan pula pengukuran nilai kepadatan jaringan, nilai sentralitas berdasarkan level sentralitas tingkatan (*degree centrality*), sentralitas kedekatan (*closeness centrality*), sentralitas keberantaraan (*betweenness centrality*), dan sentralitas eigenvektor (*eigenvector centrality*). Ditemukan satu aktor paling dominan yaitu akun @bang\_bar0n dengan nilai sentralitas yang paling tinggi dengan nilai kepadatan jaringan sebesar 0,0023.

**Kata Kunci:** aktor; analisis jaringan komunikasi; legalisasi ganja; relasi; twitter.

## ANALYSIS OF THE COMMUNICATION NETWORK ON TWITTER RELATED TO THE ISSUE OF LEGALIZING MARIJUANA IN INDONESIA FOR HEALTH

### ABSTRACT

*This study uses a communication network analysis method that focuses more on the relationships that occur between actors and members in the communication network. The purpose of this study was to determine the pattern of communication networks and the role of actors involved in the issue of legalizing marijuana on Twitter with the hashtag #legalisasiganja during the period January 2017 to October 2020. Actor data was sourced from the Drone Emprit web, then processed with the UCINET application. From 1,673 actors, the researcher chose the three most dominant actors in the communication network. The result of the research is that there are two patterns formed, namely, the wheel pattern that is formed from each actor and the star pattern that is formed from the three actors. To improve the accuracy of the three actors, the measurement of network density values, centrality values based on degree centrality, closeness centrality, betweenness centrality and eigenvector centrality was also carried out. One of the most dominant actors was found, namely the @ bang\_bar0n account with the highest centrality value with a network density value of 0.0023.*

**Keywords:** actors; communication network analysis; marijuana legalization; relation; twitter

**Korespondensi:** Putri Rizky Nadilla, S.Ikom. Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University. Jl. Telekomunikasi Jl. Terusan Buah Batu, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kota Bandung, Jawa Barat 40257. Whatsapp: 08815788941, Email: putrinadilla25@gmail.com

## PENDAHULUAN

Tumbuhan ganja atau dengan nama latin *Cannabis sativa* atau *Cannabis indica* masuk ke dalam jenis obat psikotropika. Dalam ganja terdapat zat yang disebut tetrahidrokanabinol. Jika zat itu masuk ke dalam tubuh seseorang akan menyebabkan rasa senang yang berkepanjangan tanpa sebab atau euphoria. Zat tetrahidrokanabinol juga digunakan sebagai penghilang rasa sakit, contohnya digunakan kepada orang yang menderita glukoma. Namun zat tetrahidrokanabinol mempunyai efek *analgesic* yang jika dikembangkan dapat menjadi lebih berguna untuk pasien dan tujuan pengobatan lainnya. Selain itu di masyarakat tradisonal, ganja masih digunakan sebagai pengobatan tradisional.

Berdasarkan Undang-Undang No. 22 Tahun 1997, ganja masuk ke dalam jenis narkotika golongan I. Siapapun yang menggunakan ganja terancam hukuman maksimal 10 tahun penjara. Sedangkan menurut Undang-Undang No.35 tahun 2009 tentang narkotika, pemakai ganja diancam dengan hukuman paling lama 12 tahun. Dalam budidaya tumbuhan ganja, Pemerintah juga mempunyai peraturan khusus yaitu Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 1980 tentang Ketentuan Penanaman Papaver, Koka, dan Ganja. Dalam peraturan tersebut menyebutkan, lembaga pendidikan atau lembaga pengetahuan dapat menanam ganja tetapi harus dengan izin serta membuat laporan setiap enam bulan sekali terkait lokasi, luas tanaman, dan hasil. Apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan pada lahan pertanian ganja tersebut misalnya kehilangan, lembaga tersebut harus melapor ke polisi.

Penggunaan ganja dalam takaran yang tidak sesuai aturan bisa menyebabkan banyak masalah kesehatan, oleh karena itu penggunaan ganja dalam proses penyembuhan dibidang kesehatan belum dapat diterapkan secara umum di Indonesia, belum lagi dalam hal penggunaan tanaman ganja dianggap sebagai dampak dari munculnya kriminalitas di masyarakat. Berbagai perspektif ini kemudian seringkali dibentuk oleh kebanyakan media mainstream. Contohnya adalah Twitter. Isu ini menjadi pro dan kontra yang diperdebatkan dalam Twitter, bahkan ada suatu organisasi khusus yang mendukung adanya Legalisasi Ganja di Indonesia untuk Kesehatan.

Sejak saat itu, isu legalisasi ganja menuai berbagai respon dari masyarakat. Twitter merupakan salah satu media sosial yang digunakan masyarakat dalam menyampaikan aspirasinya. Dengan memanfaatkan salah satu fitur yang ada di Twitter yaitu Hashtag #legalisasiganja. Twitter telah menghasilkan cukup banyak tweet terkait isu Legalisasi Ganja untuk Kesehatan di Indonesia. Isu ini sudah diperbincangkan sejak tahun 2014 hingga sekarang.

Melihat cukup banyak tweet tentang legalisasi ganja di Indonesia, maka terjadilah proses pertukaran informasi yang terjadi antar pengguna twitter dalam mencari dan menyebarkan informasi terkait isu legalisasi ganja di Indonesia untuk kesehatan yang dapat dilakukan dengan metode analisis jaringan komunikasi.

Jaringan komunikasi dapat menggambarkan jaringan yang terbentuk dalam twitter dengan siapa para penyuar pendapat berinteraksi dan membangun relasi terkait isu legalisasi ganja di Indonesia untuk kesehatan. Jaringan tersebut membentuk beberapa kelompok saluran informasi yang berada dalam kelompok beserta struktur yang menyusunnya.

Proses pertukaran informasi yang terjadi dari dua orang atau lebih menggambarkan adanya jaringan yang muncul sebagai akibat kebutuhan informasi. Individu yang berinteraksi memiliki peran dalam sebuah jaringan tergantung kepada intensitas mereka dalam menerima atau memberikan informasi. Metode analisis jaringan komunikasi pada media digital sebelumnya belum pernah digunakan dalam penelitian terkait isu legalisasi ganja. Penelitian ini akan menganalisis, menggambarkan dan mengetahui jaringan sosial dan struktur jaringan masyarakat pada twitter terkait isu “Legalisasi Ganja di Indonesia untuk Kesehatan” yang mana akan menghubungkan dan mempengaruhi satu jaringan dengan jaringan yang lainnya dalam membentuk opini masyarakat. Dikutip dari (Eriyanto, 2014) ada dua kata kunci utama dari jaringan komunikasi. Pertama, aktor yang melihat fenomena atau isu. Kedua, relasi yaitu bagaimana aktor-aktor tersebut berinteraksi satu sama lain.

Penelitian ini sangat relevan untuk diteliti karena sangat berkaitan erat dengan keadaan terkait penggunaan ganja di Indonesia dan melihat Twitter sebagai media baru yang berkembang pesat dalam memuat informasi ini. Melihat ada penelitian sebelumnya yang juga membahas tentang legalisasi ganja dan analisis jaringan komunikasi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah literasi penggunaan metode analisis jaringan komunikasi pada media digital serta meningkatkan akurasi penelitian sebelumnya tentang legalisasi ganja di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian dengan metode analisis jaringan komunikasi ini untuk mengetahui siapa saja aktor dominan yang terlibat dalam isu legalisasi ganja, bagaimana pola jaringan komunikasi yang terbentuk diantara para aktor dan mengetahui peranan masing-masing aktor dalam isu legalisasi ganja.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dari Twitter akan mengambil semua tweet dan retweet yang berhubungan dengan #legalisasiganja mulai dari periode bulan Januari tahun 2017 sampai dengan bulan Oktober tahun 2020. Penulis akan menggunakan crawling data pada Twitter dengan menggunakan website open source “Drone Emprit”, sehingga dapat diketahui berapa jumlah populasi dalam tweet terkait dengan hastag #legalisasiganja dan akan membentuk suatu jaringan komunikasi. Setelah proses crawling, data Twitter akan di ekstrak pada Microsoft excel, sehingga dapat diketahui berapa jumlah populasi dalam tweet terkait dengan hashtag #legalisasiganja. Penulis akan menghitung keseluruhan tweet dan retweet lalu memetakan serta

mengelompokkan aktor-aktor yang saling terhubung dengan tweet yang berkaitan dengan hashtag #legalisasiganja.

### Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis jaringan komunikasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sumber data primer didapatkan dari *website Drone Emprit* yang memuat seluruh data twitter terkait isu legalisasi ganja. Adapun data penelitian juga didapat dari buku literatur, jurnal ilmiah, serta artikel internet. Unit Analisis pada penelitian ini ingin mengetahui pertukaran informasi dan relasi yang dibatasi dalam ruang lingkup sosial media Twitter melihat dari jenis hubungan (*mention, retweet, dan tweet*). Dengan teknik analisis data berfokus kepada jaringan utuh (*complete networks*) yaitu level aktor, level sistem dan level kelompok. Analisis jaringan komunikasi dilakukan dengan pendekatan deskriptif, berdasarkan level sentralitas tingkatan (*degree centrality*), sentralitas kedekatan (*closeness centrality*), sentralitas keberantaraan (*betweenness centrality*), dan sentralitas eigenvektor (*eigenvector centrality*).

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data tweet yang diperoleh melalui website Drone Emprit dan melakukan observasi. Untuk mengolah data tweet, peneliti menggunakan UCINET sebagai aplikasi yang dapat mengolah dan memvisualisasikan data berupa jaringan komunikasi. UCINET juga dapat menyajikan nilai yang menggambarkan interaksi dalam jaringan komunikasi. Peneliti juga menggunakan data pendukung lainnya, seperti beberapa buku, jurnal, dan artikel di internet.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berdasarkan data-data yang telah peneliti kumpulkan terkait aktor dan relasi yang terbentuk terkait isu legalisasi ganja untuk kesehatan selama periode bulan Januari 2017 sampai bulan Oktober 2020 melalui website Drone Emprit.

Melihat data dari Drone Emprit, ditemukan 1.673 akun Twitter yang ikut terlibat dalam isu #legalisasiganja periode bulan Januari 2017 sampai bulan Oktober 2020. Peneliti tidak mengambil semua aktor, hanya mengambil aktor dalam list nomor 2, 3, dan 4 yaitu @bang\_bar0n, @VICE\_ID dan @ariryantama. Ketiga akun ini memiliki jumlah akun pengikut tertinggi dalam sebuah tweet menggunakan hashtag #legalisasiganja. Akun @bang\_bar0n berhasil menarik perhatian sebanyak 888 akun, akun @VICE\_ID sebanyak 101 akun dan @ariryantama sebanyak 97 akun.

Media digital saat ini yang memudahkan seseorang menyampaikan dan menerima informasi. Media digital media bekerja interaktif dan memiliki kapasitas untuk memperluas dan meningkatkan volume informasi yang dapat membuat individu memiliki kontrol yang lebih besar dan suatu kemampuan untuk menyampaikan dan menyeleksi informasi tertentu. Informasi yang dimuat dalam media digital bervariasi, salah satunya informasi sosial tentang legalisasi ganja di Indonesia. Ganja dianggap hanya sebuah obat rekreasi yang memiliki efek lebih rendah dibanding narkoba jenis lain. Meski demikian, bagi BNN, ganja

tetap masuk dalam salah satu golongan I zat terlarang yang ada dalam UU Nomor 35 tahun 2009, karena dampaknya pada kesehatan dan mengancam masa depan bangsa.

Isu sosial ini terus menjadi perdebatan di kalangan masyarakat Indonesia. Terutama melalui media Twitter, berdasarkan teori tentang Twitter merupakan media yang paling cepat dalam perkembangannya dalam menyebarkan informasi yang berhubungan dengan Indonesia, salah satunya isu legalisasi ganja ini. Isu legalisasi ganja telah dibahas dalam Twitter sejak tahun 2014 dan masih diperbincangkan sampai sekarang dengan menggunakan hashtag #legalisasiganja. Dalam penelitian ini, bentuk analisis jaringan bersifat konvergen, yaitu komunikasi tidak dipandang sebagai proses yang berjalan lurus, namun melingkar. Setiap pengguna atau akun yang ada di Twitter bisa dengan mudahnya membangun sebuah kontak atau relasi antar pengguna atau akun yang lain. Adanya relasi yang dibangun melalui media Twitter ini ditandai dengan adanya retweet, mention dan reply.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan sebanyak 1.673 akun atau pengguna Twitter. Dari 1673 akun, ditemukan tiga akun yang menjadi pusat atau aktor yang mengawali terbentuknya jaringan komunikasi. Menurut Eriyanto, seseorang dapat berpartisipasi dalam jaringan dengan cara yang berbeda, tergantung pada perilaku organisasi tempat seseorang terlibat. Aktor yang paling utama dan terbanyak mendapatkan retweet adalah akun @bang\_bar0n. Akun tersebut bersifat personal, namun penyebaran informasi yang dilakukan oleh akun @bang\_bar0n merupakan hubungan interpersonal antar aktor dan akun yang me-retweetnya. Sedangkan aktor nomor dua @VICE\_ID merupakan sebuah organisasi media jurnalisme yang memiliki akun dan menyebarkan informasi terkait isu legalisasi ganja. Kedua perbedaan akun aktor ini, membuktikan bahwa siapa saja yang memiliki akun pada Twitter dapat berpartisipasi dalam jaringan komunikasi, baik akun itu bersifat personal maupun organisasi sekalipun.

Kemudian relasi yang telah terbentuk dalam jaringan komunikasi tersebut menghasilkan sebuah analisis jaringan komunikasi dan peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah diperoleh. Peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dari sumber data yang telah dijabarkan pada Bab 3 dan hasil dari observasi media Twitter sebagai berikut:

### ***Fenomena Komunikasi Isu #legalisasiganja Pada Twitter.***

Merujuk pada hasil perhitungan dengan UCINET, fenomena #legalisasiganja pada periode bulan Januari tahun 2017 sampai bulan Oktober tahun 2020 banyak yang memperbincangkan. Namun komunikasi yang terjadi hanya satu arah, sehingga isu ini hanya berkembang di lingkup masyarakat saja. Setiap aktor mempunyai relasinya masing-masing dan relasi tersebut tidak cukup untuk membuat isu ini cukup ramai dibicarakan lagi untuk tahun berikutnya.

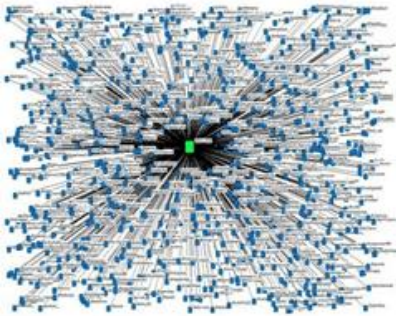


Masyarakat yang membangun relasi pada setiap aktor hanya sekedar melakukan retweet tanpa melihat bobot isi cuitan para aktor. Peneliti menganalisis isi dari masing-masing tweet aktor tentang #legalisasiganja, sebagai berikut:

- 1) Tweet aktor @bang\_bar0n ini menjadi top nomor 1 selama periode yang peneliti tentukan, padahal jika dilihat statusnya hanya sebagai mahasiswa. Sedangkan aktor @VICE\_ID adalah sebuah media jurnalistik yang seharusnya lebih banyak mendapatkan perhatian oleh masyarakat karena mempunyai kredibilitas yang tinggi dalam menyampaikan suatu informasi.  
Artinya menurut pengguna twitter yang terlibat dalam isu #legalisasiganja menganggap bahwa tweet aktor @bang\_bar0n lebih menarik perhatian masyarakat twitter karena bersifat kontroversial yang menyatakan bahwa "mengambil keputusan untuk melegalkan ganja itu tidak mudah walaupun ganja memiliki banyak manfaat bagi kesehatan". Penyampaian @bang\_bar0n dalam cuitan ini pun bahasanya sangat santai dan faktual sesuai dengan kondisi Indonesia saat ini.
- 2) Sedangkan tweet @VICE\_ID saat itu hanya membagikan sebuah berita baru yang baru saja di rilis oleh website vice.com dan isi cuitannya adalah memberitahu seakan legalisasi ganja di Indonesia akan dibatalkan karena belum disetujui oleh Badan Narkotika Nasional dan polisi. Tentu masyarakat Twitter merasa tweet ini tidak menarik, karena tidak ada timbal balik yang baik terhadap isu yang sedang diperbincangkan dan justru membuat masyarakat Twitter kehilangan harapan untuk adanya legalisasi ganja di Indonesia untuk kesehatan.
- 3) Berbeda lagi dengan aktor @ariryantama, ia mempunyai followers lebih banyak di bandingkan aktor pertama @bang\_bar0n. Tetapi jika melihat cuitan dari @ariryantama, tweetnya bersifat menyindir seseorang public figure yang tersandung kasus narkoba dan menghubungkannya dengan isu #legalisasiganja. Jadi terlepas dari jumlah followers dan status dari ketiga aktor, para pengikut masing-masing aktor yang membangun interaksi melalui sebuah retweet hanya melihat bagaimana pendapat dari masing-masing aktor dan semua orang dapat berkomunikasi serta membangun relasi dengan siapa saja tanpa melihat jumlah followers dan status akun twitter tersebut. Maka dari itu hubungan relasi dalam isu ini tidak terlalu dalam dan komunikasi yang dominan dilakukan hanya melalui pihak aktor saja.

### ***Pola Jaringan Komunikasi***

Pada bagian peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah diperoleh. Peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dari data yang telah dijabarkan pada Bab 3 dan hasil dari observasi media sosial sebagai berikut:

**Tabel I Jaringan Komunikasi Tiap Aktor**

No	Jaringan Komunikasi Tiap Aktor	Data Analisis Jaringan.
1.	<p>@bang_bar0n</p> 	<p>Kepadatan Jaringan:                      0,0023                      Degree Centrality:                      887,000                      Closeness Centrality:                      73,523                      Betweenness Centrality:                      98,318                      Eigenvector Centrality:                      887</p>
2.	<p>@VICE_ID</p> 	<p>Kepadatan Jaringan:                      0,0196                      Degree Centrality:                      101,000                      Closeness Centrality:                      33,478                      Betweenness Centrality:                      17,622                      Eigenvector Centrality:                      101</p>
3.	<p><a href="#">@ariryantama</a></p> 	<p>Kepadatan Jaringan:                      0,0204                      Degree Centrality:                      96,000                      Closeness Centrality:                      33,272                      Betweenness Centrality:                      16,613                      Eigenvector Centrality:                      97</p>

Dari gambar tabel jaringan diatas, ketiga aktor yaitu @bang\_bar0n, @VICE\_ID, dan @ariryantama menjadi pusat dalam menyampaikan pendapat terkait isu #legalisasiganja. Jenis relasi yang dihasilkan dari jaringan ketiga aktor yaitu directed (terarah) dan relasi dilakukan secara asimetris (hubungan satu arah), sedangkan data jaringan adalah bersifar valued yang artinya aktor dan anggota jaringan memiliki nilai 1 dalam matriks yang menyatakan terdapat relasi. Hubungan setiap aktor dengan anggotanya jaringannya dikomunikasikan secara terarah namun tidak meliputi ketiga aktor, hanya sebatas aktor dengan anggota jaringan saja. Dimana ada satu pihak yang mempunyai peran dan pihak lain tidak mempunyai peran.

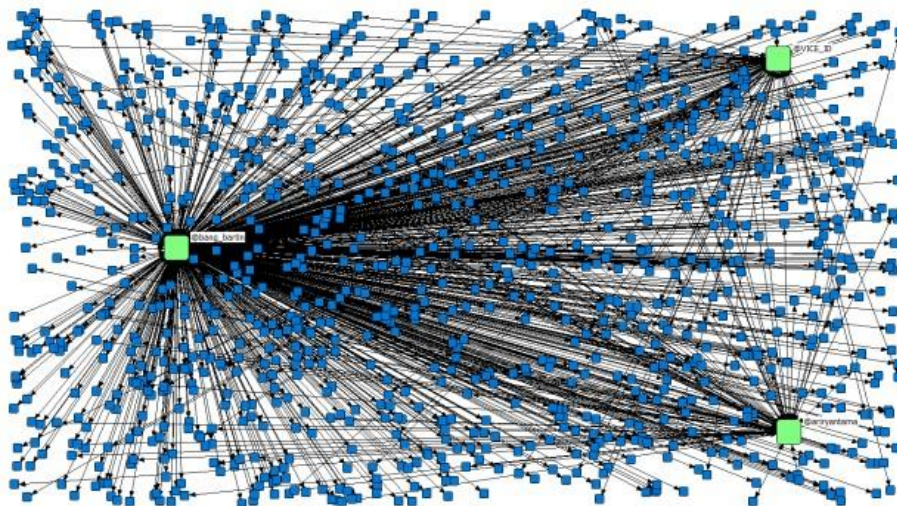
Namun tingkat kepadatan (density) dalam jaringan ketiga aktor tergolong rendah atau dengan kata lain jaringan komunikasi yang terjadi di tiap aktor sangat lemah, tidak lebih dari nilai 0,5. Jaringan yang memiliki



tingkat interkasi tinggi antara anggota jaringannya adalah diatas 0,5. Artinya akun yang me-retweet cuitan dari @bang\_bar0n, @VICE\_ID, dan @ariryantama tidak saling berinteraksi. Para anggota jaringan (alter) tersebut hanya menerima informasi dari masing-masing aktor.

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan peneliti mengenai pola jaringan komunikasi, pola yang dihasilkan oleh jaringan ketiga aktor yaitu membentuk pola roda (wheel). Roda adalah pola jaringan komunikasi yang memiliki pemimpin yang terletak di pusat. Dalam pola ini hanya seseorang yang berada di pusat yang bisa berkomunikasi dengan anggota lain dalam jaringan. Pemimpin sebagai komunikator dan anggota kelompok berperan sebagai komunikan yang hanya dapat melakukan timbal balik informasi kepada pemimpinnya. Masing-masing aktor menjadi pemimpin dalam menyebarkan informasi dan hanya dengan anggotanya, ketiga aktor dalam melakukan hubungan timbal balik.

Hal ini juga berdasarakan nilai kepadatan jaringan yang terlalu kecil dan tidak adanya interaksi diantara akun yang terhubung oleh masing-masing aktor. Kurangnya interaksi yang dilakukan para anggota jaringan kepada aktor lain membuat tidak ditemukan pula klik di setiap jaringan komunikasi aktor.



**Gambar 1** Jaringan Komunikasi Ketiga Aktor (sumber: Peneliti)

Dalam perhitungan UCINET, nilai kepadatan (density) dalam jaringan ketiga aktor sebesar 0.0018 dengan standar deviasi sebesar 0,0429 yang merupakan tingkat error suatu data yang semakin kecil nilainya maka semakin kecil pula tingkat data error. Kepadatan jaringan tidak lebih dari 50%, hanya 0,18%. Artinya akun yang me-retweet ketiga aktor tidak memiliki relasi dengan anggota jaringan aktor yang lain dan tidak saling berinteraksi. Begitupun dengan ketiga aktor juga tidak saling berinteraksi dalam jaringan. Interaksi yang terjadi sangat lemah, hanya berpusat dari pengikut akun ke setiap aktor melalui cuitan yang dibuat oleh masing-masing aktor.

Berdasarkan hasil perhitungan dari UCINET, Kepadatan jaringan (*density*) mengindikasikan tidak adanya relasi yang terjalin baik aktor dengan akun pengikut maupun aktor dengan aktor lainnya. Maka dapat disimpulkan pula pola jaringan komunikasi yang terjadi dalam ketiga aktor ini yaitu pola roda (*wheel*).



Seperti penjelasan sebelumnya mengenai pola jaringan tiap aktor. Pola roda ini memusatkan hanya pada aktor yang memberikan informasi berupa cuitan (*tweet*), kemudian akun pengikut menerima cuitan (*tweet*) tersebut dengan *me-retweetnya*.

Sedangkan pola komunikasi yang terbentuk saat data jaringan komunikasi ketiga aktor digabungkan adalah pola bintang (*star* atau *pinwheel*). Karena dari hasil visualisasi jaringan ketiga aktor menunjukkan bahwa ada beberapa anggota jaringan pada tiap aktor melakukan interaksi dengan aktor dan anggota jaringan yang lainnya. Sehingga hubungan interaksi ini menghasilkan sebuah *link* (*Edge*) yang merupakan relasi di antara aktor.

### Peranan Aktor

Ketiga aktor diatas merupakan aktor pusat dari adanya isu legalisasi ganja dengan hashtag #legalisasiganja. Ketiga aktor ini memiliki banyak pengikut akun yang meretweet cuitannya selama periode bulan Januari 2017 sampai bulan Oktober 2020. Setelah dianalisis, ketiga aktor ini tidak mengenal dan tidak mempunyai relasi. Hanya beberapa aktor dan anggota dari masing-masing aktor yang memiliki relasi dengan aktor lainnya, karena tiap jaringan komunikasi aktor memiliki jenis relasi ini yang terarah melalui *node* (aktor) dengan *alter* (anggota jaringan) saja. Kemudian relasi tidak menyambung dengan ketiga aktor atau dengan kata lain dilakukan dengan asimetris (hubungan satu arah).

Berdasarkan perhitungan jaringan keseluruhan, akun @bang\_bar0n paling mendominasi diantara aktor yang lain dan menjadi aktor pusat dalam menyebarkan informasi ini terkait isu legalisasi ganja. Dilihat dari profil Twitter pribadinya, akun @bang\_bar0n telah memiliki 4.384 followers dan 808 following. Karena mempunyai followers yang cukup banyak, peneliti menyimpulkan, akun @bang\_bar0n cukup aktif membuat tweet di timeline Twitter miliknya. Ia juga dianggap berpengaruh oleh beberapa followersnya, karena di salah satu tweetnya ia menawarkan jasa retweet untuk siapa saja yang sedang melakukan promosi atau menjual produk di timeline Twitternya.

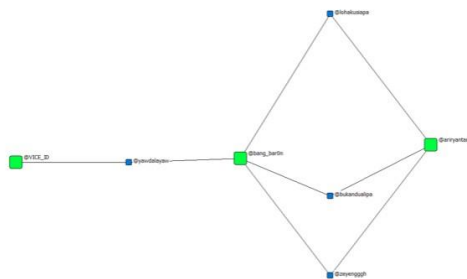
Oleh karenanya, itu merupakan salah satu faktor akun @bang\_bar0n dapat menjadi pusat informasi ketika ia mengeluarkan suatu pernyataan tentang isu sosial legalisasi ganja. Akun ini juga bersifat personal, yang umumnya pernyataan langsung dari dirinya sendiri tanpa ada pengaruh dari suatu organisasi atau lembaga yang pro atau kontra dengan legalisasi ganja.

Ada satu kelemahan pula yang dimiliki oleh jaringan komunikasi akun @bang\_bar0n. Nilai kepatan jaringan (*density*) @bang\_bar0n adalah yang paling kecil. Walaupun cuitan akun tersebut banyak di retweet oleh akun lainnya tetapi jaringan yang dihasilkan sangat longgar. Interaksi dan relasi yang terjalin antara aktor dan anggotanya terbilang pasif. Kerapatan jaringan @bang\_bar0n hanya 0,23 %. Sedangkan jika dibandingkan dengan akun @ariryantama yang memiliki kerapatan 2,04 %.

Padahal jumlah retweet cuitan dari akun @ariryantama hanya 97 akun. Hal ini berarti semakin banyak orang yang *me-retweet* cuitan dari masing-masing aktor maka semakin longgar pula jaringan komunikasi

yang terjadi. Karena terlalu banyak jumlah akun, maka timbal balik yang dilakukan tidak efektif sehingga jaringan komunikasi tidak rapat atau longgar.

Dari data diatas (Tabel I), akun @bang\_bar0n memiliki kedekatan dengan beberapa anggota jaringan yang kemudian anggota jaringan ini menjadi penghubung akun @bang\_bar0n dengan dua aktor lainnya yaitu @VICE\_ID dan @ariryantama. Ketiga aktor ini berelasi dengan perhitungan *path* (jalur) yang telah dijabarkan pada gambar 4.7. Sehingga relasi yang terbentuk diantara aktor dan anggota jaringan tersebut menghasilkan sebuah klik yaitu hubungan antara aktor dan anggota jaringan yang saling berelasi. Hasilnya sebagai berikut:



**Gambar 2** Hasil Klik Ketiga Aktor (sumber: Peneliti)

Ketiga aktor dalam jaringan komunikasi ini saling terhubung karena adanya akun perantara di dalam jaringan tersebut. Hal ini menghasilkan sebuah struktur jaringan yang dibentuk karena adanya relasi dari para aktor (*node*) dan anggota jaringannya. Akun perantara dalam jaringan ini adalah @yawdalayaw, @bukandualipa, @zeyengggh dan @lohakusiapa. Dalam penelitian analisis jaringan terdapat elemen pada struktur jaringan (Eriyanto, 2014) yaitu terdiri dari komponen, klik, *bridges*, *hubs*, *cutpoints* dan pemencil.

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa elemen dari struktur jaringan ketiga aktor. Pertama elemen klik, klik merupakan sebuah pengelompokkan aktor yang lebih kuat dalam jaringan. Klik muncul karena adanya relasi yang terjadi antara aktor dan anggota secara lengkap dan maksimal. Gambar diatas merupakan jaringan komunikasi antara aktor @bang\_bar0n, @VICE\_ID, dan @ariryantama. Dari jumlah 1.086 akun yang me-retweet cuitan masing-masing aktor, ditemukan enam klik aktor yang mempunyai relasi dengan aktor yang lainnya. Relasi ini membentuk sebuah klik dalam jaringan komunikasi ketiga aktor ini. Diantaranya:

1. @bang\_bar0n > @lohakusiapa > ariryantama
2. @bang\_bar0n > @zeyengggh > @ariryantama
3. @bang\_bar0n > bukandualipa > @ariryantama
4. @VICE\_ID > @yawdalayaw > @bang\_bar0n > @lohakusiapa > @ariryantama
5. @VICE\_ID > @yawdalayaw > @bang\_bar0n > @zeyengggh > @ariryantama
6. @VICE\_ID > @yawdalayaw > @bang\_bar0n > @bukandualipa > @ariryantama

Karena jaringan komunikasi yang dilakukan diantara ketiga aktor dibentuk secara terarah(*directed*) dan hubungan komunikasi yang dilakukan hanya melalui satu arah saja (asimetris)maka yang mendominasi hanyalah satu aktor. Bahkan ketika data ketiga aktor digabungkan, antara ketiga aktor mempunyai tingkat kepadatan jaringan komunikasi yang kecil. Setiap aktor mempunyai relasi dan jaringan komunikasinya sendiri. Ketiga aktor hanya berperan sebagai pemberi dan penyebar informasi melalui media sosial Twitter kepada akun pengikutnya. Namun aktor dalam isu ini tidak saling berelasi dengan aktor yang lain. Ketiga aktor hanya mempunyai relasi pada saat ketiga jaringan komunikasi masing-masing aktor digabungkan. Kemudian aktor pusat yang memiliki peran sebagai penyebar informasi bagi anggota jaringannya. Sehingga klik yang ada pada gambar atas (4.13) bisa dikatakan sama dengan *path* (jalur) yang dihubungi atau dilewati para aktor dalam menyebarkan informasinya terkait isu legalisasi ganja. Anggota-anggota jaringan yang dilewati berdasarkan gambar (4.13) berada dalam garis yang menghubungkan antara aktor yang satu dengan aktor lain dan disebut juga sebagai *link*. Kemudian elemen kedua yang ditemukan yaitu hubs, hubs menggambarkan koneksi paling banyak yang dimiliki oleh aktor (node). Dalam jaringan ini akun @bang\_bar0n dan @ariryantama memiliki jumlah tiga *link*. Kedua akun tersebut sama-sama terkoneksi dengan tiga akun perantara yaitu @zeyenggggh, @bukandualipa dan @lohakusiapa. Kemudian elemen ketiga adalah *cutpoints* adalah yang berperan sebagai perekat antar aktor. Kebalikannya dari hubs, akun @zeyenggggh, @bukandualipa dan @lohakusiapa adalah perekat bagi aktor @bang\_bar0n dan @ariryantama.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik dan metode analisis jaringan komunikasi, pengumpulan data melalui Web Drone Emprit, pengolahan data melalui aplikasi UCINET dan observasi yang dilakukan pada setiap aktor yang dipilih penulis dalam isu legalisasi ganja. Dapat ditarik kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian, berikut peneliti paparkan kesimpulan pada penelitian ini:

Pertama, pengambilan data aktor dilakukan dengan bantuan melalui *website* Drone Emprit. Ada tiga aktor yang paling dominan dan memiliki jumlah retweet tertinggi selama isu #legalisasiganja selama periode bulan Januari 2017 sampai bulan Oktober 2020. Ketiga aktor tersebut merupakan akun bersifat personal dan sebuah organisasi jurnalistik pada media sosial Twitter.

Kedua, pola jaringan komunikasi yang terbentuk adalah dua pola. Pola pertama yaitu pada setiap aktor membentuk pola roda (*wheel*). Dalam jaringan ketiga aktor, aktor menjadi pusat atau pemimpin dalam penyebaran informasi terhadap masing-masing anggota jaringan. Kurangnya interaksi dan relasi yang timbul antara aktor dan anggota membuat hanya aktor yang bertindak sebagai komunikator sementara anggota jaringan hanya sebagai komunikator. Pola kedua yaitu setelah data dari ketiga aktor digabungkan yang menghasilkan beberapa relasi dari aktor kepada anggota jaringan dan aktor lain. Pola komunikasi yang terbentuk adalah pola bintang (*star atapinwheel*). Komunikasi pola bintang ini terjadi karena aktor dan anggota jaringan dapat berkomunikasi atau membangun relasi dengan kelompok anggota jaringan yang lain.

Ketiga, peranan yang dilakukan aktor adalah sebagai fasilitator informasi bagi akun yang *me-retweet* cuitan yang di *posting* pada masing-masing profil Twitter aktor. Dapat dilihat bahwa seorang aktor dalam posisi yang lebih disukai secara terpusat memang memiliki kemampuan yang meningkat untuk menyebarkan lebih banyak informasi kepada anggota jaringannya. Ini dapat dilihat dari hasil perhitungan sentralitas yang berbeda, analisis profil Twitter, dan hasil perhitungan sentralitas ini dapat mengubah posisi struktural aktor tertentu dan meningkatkan keunggulan mereka di media sosial.

Melalui perhitungan arus atau aliran dalam jaringan yaitu dengan *path* (jalur) menghasilkan penghubung aktor dengan aktor yang lainnya dalam jaringan. Hal ini menjadi sangat penting dan nilai sentralitas kedekatan yang dilakukan aktor dengan anggota jaringannya ini membentuk relasi dengan aktor lainnya. Tanpa adanya akun penghubung, jaringan komunikasi menjadi lebih kecil lagi relasinya. Jumlah klik yang ditemukan hanya berjumlah enam. Artinya, ada yang berelasi dengan aktor dan anggota lain dalam isu #legalisasi ganja, namun pengguna twitter atau akun yang mengikuti cuitan para aktor yang terlibat dalam isu ini tidak tertarik untuk menelusuri sejauh mana isu ini berkembang. Hanya empat akun dari semua anggota jaringan yang menjalin relasi kepada ketiga aktor dan melihat isi cuitan dari ketiga actor dalam periode bulan Januari 2017 sampai bulan Oktober 2020.

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat menggunakan isu yang lebih kontroversial agar aktor dan relasi yang dihasilkan lebih sering muncul. Sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan standar deviasi kepadatan jaringan yaitu dikatakan jaringan kuat apabila kepadatannya sebesar 0,5 atau di atasnya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk semua orang yang telah terlibat dalam penelitian ini. Mohon maaf apabila ada kata-kata yang kurang berkenan dalam penelitian ini. Semoga kedepannya peneliti dapat lebih baik lagi dan berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembacanya serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, P. D. H. B., & Sos, S. (2005). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua. Kencana.
- Eriyanto. (2014). ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI Strategi Baru dalam Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Fahmi, I. (2019). Drone Emprit Academic (DEA). Jakarta: Media Kernels Indonesia.
- Mcquail, D. (2011). Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rahman, T. (2016). Pengertian Media Sosial twitter. Bandung: Jaya Pustaka.
- Andriawati, M. R. (2016). Jaringan Komunikasi Perantau Etnis Jawa Asal Banyuwangi Di Kota Makassar Terhadap Daya Tarik Daerah Tujuan Dan Daerah Asal. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 5(1), 225–245.
- Bakkenes, I., De Brabander, C., & Imants, J. (1999). Teacherisolation and communication network analysis in primary schools. *Educational Administration Quarterly*, 35(2), 166–202. <https://doi.org/10.1177/00131619921968518>
- Bonacich, P. (1987). Power and Centrality: A Family of Measures. *American Journal of Sociology*, 92(5), 1170–1182. <https://doi.org/10.1086/228631>
- D'Andrea, A., Ferri, F., & Grifoni, P. (2010). An Overview of Methods for Virtual Social Networks Analysis. 3–25. [https://doi.org/10.1007/978-1-84882-229-0\\_1](https://doi.org/10.1007/978-1-84882-229-0_1)
- INDONESIA, P. R. (2009). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 35 TAHUN 2009 TENTANG NARKOTIKA. Retrieved from <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU35-2009Narkotika.pdf>

- Indonesia, R. (2009). Presiden republik indonesia presiden republik indonesia. September,1–2. [http://www2.pom.go.id/public/hukum\\_perundang an/pdf/Pengamanan rokok bagi kesehatan.pdf](http://www2.pom.go.id/public/hukum_perundang an/pdf/Pengamanan rokok bagi kesehatan.pdf)
- Isnaini, E. (2016). Jurnal Independent Vol 5 No. 2  
PENGUNAAN. Jurnal Independent Vol 5 No. 2, 5(2), 46–54.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Kurmia, N. (2005). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi terhadap Teori Komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 6(2), 291–296. <https://doi.org/10.29313/mediator.v6i2.1197>
- Nusantara, L. G. (2018). *Lingkar Ganja Nusantara*. Retrieved from <http://www.lgn.or.id/hikayat-ganja-nusantara/>
- Mahestu, G., Azhar, D. A., & Purba, V. (2020). *Pandangan Remaja Terhadap “Legalisasi Ganja” di Indonesia*. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(2), 92–110. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i2.7805>
- Maule, W. J. (2015). *Medical uses of marijuana (Cannabis sativa): Fact or fallacy? British Journal of Biomedical Science*, 72(2), 85–91. <https://doi.org/10.1080/09674845.2015.11666802>
- Nugroh, A. W., & Pandiangan, A. (2019). *Analisis Jaringan Komunikasi Koalisi Partai Pemilihan Umum Presiden 2014 dan 2019*. *Jurnal PRAXIS*, 2(1).
- Purnama, F. Y. (2015). *NodeXL dalam Penelitian Jaringan Komunikasi Berbasis Internet*. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 12(1), 19–34. <https://doi.org/10.24002/jik.v12i1.441>
- Nurkarima, N. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlakul Karimah dan Akhlakul Madzmumah Siswa Di SMAN 1 Kauman Tahun Ajaran 2017/2018*. Institutional Repository, 11. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7912/5/Bab II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7912/5/Bab%20II.pdf)
- Sulistiawati, A. (2018). *Analisis Jaringan Komunikasi Tingkat Kelompok Dalam Gapoktan. Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(2),155–168.<https://doi.org/DOI:>  
Twitter <http://www.twitter.com>  
Wikipedia [https://id.wikipedia.org/wiki/Halaman\\_Utama](https://id.wikipedia.org/wiki/Halaman_Utama)  
Drone Emprit <https://dea.uui.ac.id/>